

ANALISIS STRUKTUR ALUR DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

Siti Fatimah Siregar¹, Hennilawati², Mina SyantiLubis³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to describe the plot structure presented in the novel “Hujan” by Tere Liye. This study uses a qualitative method. The data in this study are quotes or utterances related to the structure of the plot. The informant in this study was Mr. Khatib Lubis, S.S., M.Sc who understands or masters the novel studied by the reseacher. The plot structure in the novel “Hujan” includes (1) the setting stage, (2) the conflict emergence stage, (3) the conflict escalation stage, (4) the climax stage, and (5) the settlement stage.

Keywords : *Novel, Plot structure*

1. PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu karya sastra fiksi yang banyak memiliki pemahaman sangat mendalam tentang kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam diri setiap individu di dunia ini. Dalam sastra Indonesia, istilah novel seperti yang terdapat dalam pengertian sastra Inggris dan Amerika, sudah mulai dipakai secara berangsur-angsur lebih umum karena selama ini dipergunakan istilah roman, sebab dalam tulisan ini kedua istilah tersebut dipergunakan dalam pengertian yang sama. Kata novel berasal dari kata latin Novellus diturunkan pula menjadi Novies. Novel merupakan hasil karya sastra yang mempunyai peranan penting, artinya bahwa kedudukan novel sama dengan ilmu pengetahuan yang lain, dan penting juga untuk kemajuan masyarakat. Novel tidak sekedar merupakan rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca dan dianalisis oleh pembaca, akan tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terpadu.

Untuk mengetahui makna atau pikiran yang terkandung dalam sebuah karya sastra (novel) tentulah harus dianalisis terlebih dahulu, seperti yang akan penulis lakukan agar pembaca mampu memahami struktur alur yang terkandung dalam novel tersebut.

Penulis mengangkat Novel yang berjudul, “Hujan” Karya Tere Liye merupakan hal yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi struktur alur yang terdapat dalam novel tersebut.

Novel ini menceritakan tentang Esok dan Lail sebagai salah satu tokoh utama, keduanya dipertemukan setelah gunung meletus pada tahun 2042. Efek letusan gunung yang dahsyat membuat seisi bumi menyisihkan manusia dan tersisa sekitar 10% manusia. Esok yang memiliki nama panjang Soke Bahtera merupakan sosok anak muda yang pintar dan jenius, saat 16 tahun ia berpindah ke ibu kota untuk meneruskan sekolahnya dan ia berhasil membuat mobil terbang untuk pertama kalinya. Sedangkan Lail sosok wanita sederhana yang tinggal di panti social sebagai relawan kemanusiaan dan mendapatkan pendidikan di sekolah perawat. Ia ternyata memiliki perasaan untuk Esok namun tidak dapat mengungkapkannya.

Dalam isi cerita novel “Hujan” Karya Tere Liye, banyak pelajaran yang didapatkan seperti pengalaman-pengalaman, tokoh-tokoh yang bergelut dengan konflik-konflik yang dialami kesenjangan tokoh cerita dengan lingkungan yang melahirkan konflik, pengetahuan dan kesadaran yang dirasakan dalam kehidupan nyata cerita

novel tersebut banyak menceritakan tentang pengalaman-pengalaman aspek kejiwaan, emosi dan situasi sebagai konflik antara tokoh dalam cerita. Selain itu novel ini membuat imajinasi kita bergerak karena kecanggihan alat yang diceritakan dalam novel ini seperti salah satu alat yaitu anting-anting sebagai pemanudu online, kendaraan tanpa supir, dan sebagainya. Alasan-alasan inilah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul novel “Hujan” Karya Tere Liye.

Alur memiliki beberapa struktur. Struktur alur adalah tahapan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita yang saling berkaitan. Struktur alur dalam karya sastra disusun dengan urutan yaitu pengenalan situasi cerita (exposition), pengungkapan peristiwa (complication), menuju pada adanya konflik (rising action), puncak konflik (turning point), dan penyelesaian (ending). Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah struktur alur, yang lebih banyak digunakan pengarang dalam karya nya, seperti pada novel “Hujan” Karya Tere Liye.

Cerita ini menggunakan latar di tahun 2041-2050 yang berarti menceritakan kecanggihan teknologi di masa depan, dan peran manusia akan tergantikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia juga semakin dimanja dengan berbagai teknologi yang sudah ada, seperti tidak perlu repot memasak, menjahit, dan beberapa aktivitas lainnya. Konflik dari cerita ini saat Lail akan memodifikasi ingatannya di pusat terapi saraf dan ia ingin melupakan tentang hujan, kemudian Lail menceritakan tentang kehidupannya dari terjadinya bencana alam sampai tiba di pusat terapi syaraf.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti struktur alur dalam novel “Hujan” karya Tere Liye karena struktur alur novel mencakup mengenai pembukaan cerita,

permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian

Sebutan novel dalam bahasa Inggris, berasal dari italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, novel adalah cerita pendek yang diperpanjang, dan yang setengah panjang disebut roman. Novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Menurut Wicaksono (2017:68) “Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Karya novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada”.

Menurut Nurgiyantoro (2019:11) “Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi”. Menurut Sihotang (2022) “Novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide”. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan sekitarnya. Menurut Alfiah (2018) “Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik”.

Menurut beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya.

Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak, dan *setting* cerita yang beragam. Novel merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu

atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerak hasrat manusia. Adapun ciri-ciri novel menurut Wicaksono (2017:80) adalah :

- 1) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa.
- 2) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib.
- 3) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita.
- 4) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita.
- 5) Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam.

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Menurut Kartikasari (2018:116) “Unsur-unsur pembangun novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”. Menurut Dea (2010:10) “Setiap karya memiliki unsur-unsur pembangun yang menjadikan karya sastra itu menjadi bernilai, begitu juga novel”. Secara garis besar unsur pembangun novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur-unsur pembangun novel menurut Nurgiyantoro (2019:29) dibagi menjadi dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Setiap cerita memiliki berbagai peristiwa. Setiap peristiwa dalam cerita tidak berdiri sendiri, tetap saling terkait antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Rangkain peristiwa itulah yang disebut alur atau plot. Menurut Adhitya (2010:11) “Alur atau plot adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait dan sambung menyambung dengan berdasarkan logika sebab-akibat (kausalitas) untuk mencapai suatu efek tertentu.

Menurut Waluyo (Kartikasari, 2018:120) “Alur atau plot cerita disebut juga kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

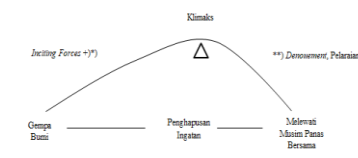
Menurut Waluyo (Kartikasari, 2018:122) “struktur alur merupakan rangkaian kejadian yang membentuk plot secara lebih detail”. Menurut Ifan (Nurgiyantoro, 2013:205) “Struktur alur adalah tahapan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita yang saling berkaitan”. Struktur alur dalam karya sastra disusun dengan urutan yaitu pengenalan situasi cerita (exposition), pengungkapan peristiwa (complication), menuju pada adanya konflik (rising action), puncak konflik (turning point), dan penyelesaian (ending)”. Struktur alur adalah sebuah pengatur tahapan dalam cerita fiksi atau karya sastra, baik yang dirinci menjadi tiga tahapan atau menjadi lima tahapan.

Menurut Nurgiyantoro (2019:209) tahapan struktur alur dibagi menjadi lima bagian, yaitu tahap situasi, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian.

- 1) Tahap situasi adalah tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandas tumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

- 2) Tahap pemunculan konflik adalah masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
- 3) Tahap peningkatan konflik adalah konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Tahap klimaks adalah konflik yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
- 4) Tahap klimaks adalah klimaks sebuah cerita akan dialami tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.
- 5) Tahap penyelesaian adalah konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

Tahap-tahap seperti di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk (gambar) diagram. Menurut Nurgiyantoro (2019:210) “Diagram struktur yang dimaksud, biasanya didasarkan pada urutan kejadian dan atau konflik secara kronologis”. Jadi diagram itu lebih menggambarkan struktur plot jenis progresif-konvensional-teoretis. Adapun contoh diagram pada struktur alur menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2019:210) dapat dilihat pada gambar berikut.

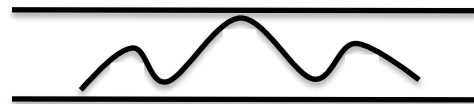


Gambar 1 . Diagram Struktur Alur

Diagram gambar 1 menggambarkan perkembangan plot yang runtut dan kronologis. Jadi, keadaan itu sesuai betul dengan tahap-tahap pemplotan yang secara teoritis-

konvensional itu. Pada kenyataannya plot cerita sebuah karya fiksi, terutama novel terlebih yang muncul kemudian, urutan kejadian yang ditampilkan pada umumnya tidak secara linear kronologis sehingga jika digambarkan wujud diagramnya pun tidak akan sama dengan yang di atas.

Oleh karena itu, di samping menerima diagram plot di atas yang sebenarnya berasal dari Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2019:211) juga menggambarkan diagram plot yang memiliki lebih dari satu (kemungkinan) klimaks seperti dibawah ini (penomoran a, b, dan c dari saya, dan puncak-puncak itu aslinya berbentuk sudut).



Gambar 2. Kemungkinan Klimaks Dalam Sebuah Novel

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penulis melakukan penelitian. Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, maka penulis mengambil tempat penelitian di perpustakaan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada di Jalan Sutan M. Arif Kelurahan Batang Ayumi Jae Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Lokasi nya berada di gedung F di lantai 2. Adapun alasan penulis menjadikan lingkungan perpustakaan karena tempat tersebut dijadikan tempat untuk mengolah data dan banyak buku-buku dan dokumen lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau pedoman untuk membahas permasalahan penelitian. Waktu penelitian yaitu kapan penelitian ini dilakukan, waktu penelitian ini dapat dilakukan sejak pra penelitian atau awal studi pendahuluan hingga selesai penulisan laporan. Oleh karena itu, waktu penelitian ini dapat dilakukan

selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan September 2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah novel “Hujan” karya Tere Liye. Adapun informan dalam penelitian ini, Bapak Khatib Lubis, S.S., M.Si. yang paham ataupun menguasai novel yang diteliti oleh penulis.

3. HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam novel “Hujan” karya Tere Liye dapat ditemukan beberapa tahapan struktur alur dalam novel tersebut : 1. Tahap penyituasian. 2. Tahap pemunculan konflik. 3. Tahap peningkatan konflik. 4. Tahap klimaks. 5. Tahap penyelesaian. Berikut adalah data yang mengandung tahapan struktur alur dalam novel “Hujan” karya Tere Liye.

1. Tahap Penyituasian
 - a. “Nama ku Elijah” paramedis senior itu tersenyum, memulai percakapan.

Dari kutipan **“Nama ku Elijah”** Dapat di ketahui bahwa tokoh Elijah adalah seorang paramedis senior. Dan dari kutipan tersebut **Elijah** adalah nama salah satu tokoh dalam novel “Hujan” yang ingin memperkenalkan dirinya. (Terdapat pada halaman 5).
 - b. “Ibu akan membeli minuman, Lail. Kamu tunggu di sini,”

Dari kutipan **“Ibu akan membeli minuman, Lail. Kamu tunggu di sini,”** Dapat di ketahui bahwa **Ibu** dari seorang tokoh utama dalam novel “Hujan” yang hendak membeli minuman untuk Lail. Kutipan **Ibu** ini merupakan salah satu tokoh yang menjadi ibu dari pemeran utama. (Terdapat pada halaman 13).
2. Tahap Pemunculan Konflik
 - a. “Apanya yang berlebihan ? sepuluh tahun terakhir kita sudah mengalami

krisis air bersih. Catat, enam puluh persen penduduk bumi kesulitan mendapatkan air bersih. Itu berarti enam milyar orang, dan terus bertambah. Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar gandum, padi, jagung harus di tanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh milyar mulut manusia. Ini kabar buruk. Bumi memiliki daya tampung. Jika manusia terus berkembang biak, kita akan punya masalah serius.”

Dari kutipan **“Apanya yang berlebihan ? sepuluh tahun terakhir kita sudah mengalami krisis air bersih. Catat, enam puluh persen penduduk bumi kesulitan mendapatkan air bersih. Itu berarti enam milyar orang, dan terus bertambah. Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar gandum, padi, jagung harus di tanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh milyar mulut manusia. Ini kabar buruk. Bumi memiliki daya tampung. Jika manusia terus berkembang biak, kita akan punya masalah serius.”** Dapat kita lihat bahwa jika manusia terus berkembang biak maka akan muncul masalah serius, dimana penduduk bumi kesulitan mendapatkan bahan pangan dan ada sepuluh miliar mulut manusia yang harus dipenuhi kebutuhannya. Yang menjadi tahap pemunculan konflik pada kutipan tersebut terdapat pada kutipan **krisis air bersih, krisis energi, krisis pangan**, dan pada kutipan **jika manusia terus berkembang biak** yang mana akan menimbulkan masalah serius dan termasuk dalam tahap pemunculan konflik. (Terdapat pada halaman 15).

- b. “21 Mei 2024,” Elijah berkata takzim. “itu hari yang tidak bisa dilupakan.”

Dari kutipan **“21 Mei 2024,” “itu hari yang tidak bisa dilupakan.”** Dapat kita lihat bahwa pada tanggal itulah kejadian yang tak bisa mereka lupakan. Pada kutipan **21 Mei 2024** merupakan tanggal kejadian terjadinya musibah gempa bumi dan merupakan tahap pemunculan konflik. (Terdapat pada halaman 19).

3. Tahap Peningkatan Konflik

- a. “Aku akan menjelaskan sesuatu padamu.” Esok meraih benda dari sakunya.

Dari kutipan **“Aku akan menjelaskan sesuatu padamu.”** Dijelaskan bahwa tokoh Aku dalam kutipan ingin menjelaskan sesuatu yang penting kepada tokoh utama. Dalam kutipan ini konflik meningkat karena tokoh utama yang ingin menjelaskan sesuatu yang sangat penting. (Terdapat pada halaman 277).

- b. “Manusia terancam punah ?”

Dari kutipan **“Manusia terancam punah ?”** Dijelaskan bahwa tidak semua kapal dapat menampung umat manusia melainkan hanya terbatas, hanya manusia yang dipilih yang dapat naik dikapal itu. Dalam kutipan di atas yang menjadi peningkatan konflik terdapat pada kalimat tersebut yang mana **manusia terancam punah.** (Terdapat pada halaman 279).

4. Tahap Klimaks

- a. “Umat manusia harus di selamatkan dari kepunahan. Hanya tersedia satu-satunya cara, yaitu mengirim mereka meninggalkan bumi. Setiap kapal bisa menampung sepuluh ribu penduduk, membawa nya ke orbit seratus hingga dua ratus kilometer dari bumi, jauh di atas lapisan stratosfer. Mereka akan bertahan hidup di sana. Kapal akan memberikan tempat tinggal yang di desain sedemikian rupa seperti permukaan bumi yang ideal. Hingga

seratus tahun berlalu kapal berlayar, dan iklim bumi benar-benar pulih secara alami, mereka bisa mendarat lagi.”

Dari kutipan **“Umat manusia harus di selamatkan dari kepunahan. Hanya tersedia satu-satunya cara, yaitu mengirim mereka meninggalkan bumi. Setiap kapal bisa menampung sepuluh ribu penduduk, membawa nya ke orbit seratus hingga dua ratus kilometer dari bumi, jauh di atas lapisan stratosfer. Mereka akan bertahan hidup di sana. Kapal akan memberikan tempat tinggal yang di desain sedemikian rupa seperti permukaan bumi yang ideal. Hingga seratus tahun berlalu kapal berlayar, dan iklim bumi benar-benar pulih secara alami, mereka bisa mendarat lagi.”** Dijelaskan bahwa para ilmuwan harus membuat kapal yang dapat menampung umat manusia, hingga bisa mengirim manusia ke orbit seratus hingga dua ratus kilometer dari bumi, dan menyediakan tempat tinggal yang sedemikian rupa untuk menyelamatkan manusia dari kepunahan. Yang menjadi peningkatan konflik dalam kutipan ini yaitu **umat manusia harus di selamatkan dari kepunahan** yang mana pada kutipan tersebut manusia harus meninggalkan bumi dan konflik pun meningkat. (Terdapat pada halaman 279).

- b. “Tidak bisa, Lail. Itu bisa memantik kerusuhan skala besar. Orang-orang akan mencari tahu dimana kapal itu di bangun. Mereka akan memaksa ikut naik. Hingga hari keberangkatan belum tiba, hanya sedikit yang tahu soal ini.”

Dari kutipan **“Tidak bisa, Lail. Itu bisa memantik kerusuhan skala besar. Orang-orang akan mencari tahu dimana kapal itu di bangun. Mereka akan memaksa ikut naik. Hingga hari keberangkatan belum tiba, hanya sedikit yang tahu soal ini.”** Dijelaskan bahwa para ilmuwan tidak dapat memberitahu dimana kapal itu dibuat, jika diberitahu manusia akan

mecari tahu keberadaan kapal itu hingga manusia akan berlomba untuk ikut naik ke kapal itu. Dalam kutipan di atas yang menjadi peningkatan konflik adalah **orang-orang akan mencari tahu dimana kapal itu di bangun** yang mana pada kutipan tersebut konflik meningkat. (Terdapat pada halaman 280).

5. Tahap Penyelesaian

- a. “Maafkan aku yang membuat semua kesalahpahaman ini. Aku seharusnya memberitahu mu sejak awal.”

Dari kutipan **“Maafkan aku yang membuat semua kesalahpahaman ini. Aku seharusnya memberitahu mu sejak awal.”** Dijelaskan bahwa tokoh utama hanya salah paham dan seharusnya diberitahu dari awal. Dalam kutipan **Aku seharusnya memberitahumu sejak awal** merupakan tahap penyelesaian dalam novel “Hujan”, karena masalah yang telah dilalui sudah di lewati. (Terdapat pada halaman 314).

- b. “Kamu tidak boleh melupakan ku, Lail. Aku mohon... bagaimana aku akan menghabiskan sisa waktu bumi jika kamu melupakan ku ? kamu satu-satunya yang paling berharga dalam hidup ku.”

Dari kutipan **“Kamu tidak boleh melupakan ku, Lail. Aku mohon... bagaimana aku akan menghabiskan sisa waktu bumi jika kamu melupakan ku ? kamu satu-satunya yang paling berharga dalam hidup ku.”** Dijelaskan bahwa tokoh utama kedua memohon agar tokoh utama pertama tidak boleh melupakannya, karena Lail lah satu-satunya yang paling berharga. Pada kutipan **kamu tidak boleh melupakan ku** dapat dilihat bahwa tokoh utama kedua sangat mencintai tokoh utama pertama dan takut kehilangannya. (Terdapat pada halaman 314).

4. KESIMPULAN

tentang struktur alur dalam novel “Hujan” karya Tere Liye, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: dalam novel “Hujan” karya Tere Liye ini terdapat tahapan struktur alur yang dialami tokoh dalam novel ini meliputi konsep terdapat 70 kutipan yaitu, tahap penyituan terdapat 16 kutipan, tahap pemunculan konflik terdapat 26 kutipan, tahap peningkatan konflik terdapat 7 kutipan, tahap klimaks terdapat 15 kutipan, tahap penyelesaian terdapat 4 kutipan.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tahapan struktur alur dimulai pada hari yang sebenarnya atau alur maju. Lalu, tokoh utama menceritakan kejadian-kejadian yang dialaminya di masa lalu dan cerita berjalan mundur. Tapi, beberapa kali alur akan kembali maju dan kemudian mundur lagi, hingga akhirnya cerita berakhir dengan alur maju dan happy ending. Novel ini menyampaikan pesan kita harus selalu menerima dan mensyukuri nikmat tuhan. Sesungguhnya bukan melupakan yang menjadi masalahnya, tapi bagaimana cara agar kita bisa menerima. Selain itu, novel ini tidak hanya membuat jalinan antara sepasang anak muda, melainkan pula jalinan antara ibu dan anak, serta sebuah pertemanan. Pesan moral yang dimuat dalam novel ini sangatlah bagus. Hal yang menyadarkan bahwa untuk bahagia dan dalam hidup pun manusia perlu belajar mengikhlaskan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adthiya, D. (2010). *Memahami Novel*. Penerbit : Perpustakaan Nasional. Bogor.
- Alfiah, S. (2018). *Analisis Pesan Moral dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, 2(1), 55–70.
- Ifan Riyadi, A. Totok Priyadi, S. S. (2015). *Analisis Struktur Alur Dalam Novel Pergolakan Karya*

Wildan Yatim. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.

Imran, A, A. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Penerbit : CV. Djiwa Amarta Press. Surakarta.

Kartikasari, A. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Penerbit : CV. AE Media Grafika. Jawa Timur.

Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Penerbit : Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sihotang, D. (2022). *Nilai Moral Dalam Novel “Dilan “ 1990 Karya Pidi Baiq*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(No 2), 17–21.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kombinasi R&D. dan Penelitian Pendidikan)*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.

Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Penerbit : Garudhawaca. Yogyakarta.